

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mengungkapkan petunjuk empiric mengenai relasi dalam masalah tersebut. Rancangan penelitian berkaitan dengan analisis stastistik sehingga dapat menentukan tes statistik yang tepat dan guna. Pada dasarnya permasalahan penelitian terletak pada bentuk hipotesis (Kerlinger, 2008: 183).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, di mana data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu pengolahan data kuantitatif (data yang berberntuk angka-angka) dengan menggunakan metode statistik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam uraian (Arikunto, 2006: 12).

B. Identifikasi Variabel

Variabel ialah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukan hanya satu macam) baik bentuknya, besarnya, kualitasnya, nilainya, warnanya dan sebagainya. (Mustikawan, 2008: 86). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dapat disebut variabel independent (Arikunto, 2006: 119). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pemahaman dampak buruk rokok.

2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dapat juga disebut variabel dependent (Arikunto, 2006: 119). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu Empati perokok

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel penelitian. Definisi operaional variabel mendasarkan pada penguasaan arti konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Definisi operasional adalah suatu konstruk yang didefinisikan dan dispesifikasi dengan cara tetentu yang memungkinkan observasi dan pengukuran terhadapnya (Kerlinger, 2000: 48).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Sadiman 2011: 1).

Dari teori diatas; tentang pengetahuan yang pernah diterimanya dalam hal ini, peneliti maksudkan adalah dampak buruk rokok.

Yang membuat rokok menjadi berbahaya adalah kandungan merkuri, senyawa logam berat yang mengontaminasi tembakau dan bahan-bahan lain yang membentuk produk rokok (Gretha dan Sutiman).

Dr. Jan Takasihaeng menyimpulkan pengaruh rokok untuk kesehatan sebagai berikut; bahaya merokok yang terutama adalah penyakit jantung koroner, penyakit kanker paru-paru, penyakit dara tinggi dan gangguan kesehatan yang lebih luas.

Dampak buruk rokok adalah meliputi:

- a. Kandungan racun dalam zat batang rokok.
- b. Efek buruk terhadap kesehatan; Jangka panjang.
- c. Efek buruk terhadap kesehatan; Jangka pendek.
- d. Efek buruk terhadap kesehatan; Diri sendiri.
- e. Efek buruk terhadap kesehatan; Orang lain.

Secara empiris, atribut empati diukur dengan skala yang penulis buat sendiri dengan indikator tersebut di atas. Indikator tersebut diukur menggunakan skala pemahaman dampak buruk rokok.

2. Empati

Empati adalah suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang di pikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan (*observer, perceiver*) terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya. (Taufik, 2012:41)

Karakteristik orang yang berempati tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Ikut merasakan (*sharing feeling*).
- b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri.
- c. Peka terhadap bahasa isyarat.
- d. Mengambil peran (*role taking*).
- e. Kontrol emosi.

Secara empiris, atribut empati diukur dengan skala yang penulis ambil dari Penelitian mahasiswa psikologi yakni Aprilia Nurul Mufida dengan indikator tersebut di atas. Indikator tersebut diukur menggunakan skala empati.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2000: 108). Sedangkan menurut Sugiyono (2000:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Lantai	Jumlah santri
1	90
2	90
3	96
Jumlah	276

Sumber : Data santri Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mabna Ibnu Sina 2014.

Populasi penelitian ini adalah mahasantri Mahad Sunan Ampel Al-Aly Asrama Ibnu Sina Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif pada tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 276 orang dan yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah mahasantri yang merupakan perokok aktif.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil

jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel-sampelnya (Arikunto, 2006).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Arikunto mengungkapkan bahwa untuk menentukan beberapa jumlah subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga,
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya dana,
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006:134)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. "Cara" menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi

hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket menurut Arikunto (2006) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun keuntungan menggunakan angket adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dibagikan serentak kepada banyak responden.
- b) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- d) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- e) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.

Sedangkan kelemahan dari koesioner adalah sebagai berikut:

- a) Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejenuhan responden.
- b) Seringkali sukar untuk dicari validitasnya.

c) Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur.

d) Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden Mahasantri Mahad Sunan Ampel Al-Aly Asrama Ibnu Sina Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif pada tahun ajaran 2014-2015 yang merupakan perokok yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar (2007) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

- 1) Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- 2) Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.

Perlu diketahui bahwa respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima.

2. Dokumentasi

Selain metode-metode di atas, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006). Sedangkan data yang digali adalah identitas anggota atau responden, pengetahuan tentang jumlah populasi, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert untuk pengukuran penyesuaian, yang mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009).

Sudah dimaklumi bahwa pengukuran pada hakikatnya adalah kuantifikasi atribut, dengan skala psikologi sebagai instrumennya. Salah-satu langkah terpenting dalam proses kuantifikasi ini adalah menetapkan besaran angka yang

harus diberikan sebagai harga suatu jawaban, yang dikenal dengan sebutan skor (*score*).

Angket ini menggunakan angket pemahaman dampak buruk rokok dan angket empati perokok. Dua angket tersebut menggunakan skala Likert, dimana jawaban dari angket tersebut disusun dalam dua skala kontinum, dengan kategori Iya dan Tidak. Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut.

1. Pernyataan *favourable*

- a. Skor 2 untuk jawaban Iya
- b. Skor 1 untuk jawaban Tidak

2. Pernyataan *unfavourable*

- a. Skor 1 untuk jawaban Iya
- b. Skor 2 untuk jawaban Tidak

Bentuk skala paham dampak buruk rokok dan empati perokok dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan dua alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Ya (Y) dan Tidak (T). Yang peneliti adaptasi dari skala pengukuran Stres (Prabandari, 1989). Subjek hanya perlu menjawab dengan “Ya” atau “Tidak”. Setiap jawaban “Ya” mengindikasikan adanya pemahaman yang secara kuantitatif skornya ditentukan lewat proses penskalaan.

Bentuk petunjuk pengerjaannya adalah sebagai berikut:

1. Ya, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sesuai dengan pemahamannya.
2. Tidak, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab tidak sesuai dengan pemahamannya.

Alasan peneliti meniadakan jawaban kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut:

1. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban.
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka ke arah ya atau tidak.
3. Ragu-ragu tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap.

Skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen (Azwar, 2007)

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket, yaitu (1) pemahaman dampak buruk rokok dan (2) empati perokok.

Tabel 3.2

Blue Print Sebaran Item Dampak Buruk Rokok

Indikator	No Item		Jumlah
	Favourabel	Unfavourabel	
Kandungan zat dalam rokok	1,6,13,	9,23,	5
Efeknya dalam jangka panjang	10,20,21,	2,14,	5
Efeknya dalam jangka pendek	4,12,18,	5,19,	5
Efek buruk bagi diri sendiri	3,15,24,7,17,	-	5
Efek buruk bagi orang lain	8,16,22,	11,25	5
Total	17	8	25

Tabel 3.3

Blue Print Sebaran Item Empati

Indikator	No Item		Jumlah
	Favourabel	Unfavourabel	
Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)	1,13,19	8,16,	5
Dibangun berdasarkan kesadaran diri	5,11,	4,9,10	5
Peka terhadap bahasa isyarat	3,12,20, 21,24		5
Mengambil peran (<i>role taking</i>)	6,7,23,	2,25	5
Kontrol emosi	14,15,	17,18,22	5
Total	15	10	25

G. Uji Validitas, Daya Beda dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas angket dengan cara mengoreksikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir dengan skor total. Dalam hal ini suatu butir dinyatakan valid apabila antara skor total mempunyai korelasi yang positif dan tinggi. Pengujian validitas dilakukan melalui dua cara yaitu validitas isi dan empiris.

Validitas isi dapat dilihat dari susunan skala yang berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas, relevansi aitem sesuai dengan tujuan ukur yang sebenarnya. Validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal. Analisis yang dilakukan adalah analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur (*representative*) bagi apa yang dimaksud untuk diukur.

Sedangkan validitas secara empiris mengenai skala harus dilakukan. Pada skala ini peneliti menggunakan validasi konstruksi teoritis (*construct validity*) untuk mengukur validitas secara empiris. Validitas konstruksi teoritis adalah menguji sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrument yang dipersiapkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut. Validasi berdasarkan konstruksi teoritis ini merupakan proses yang kompleks, memerlukan analisis logis dan dukungan data empiris.

Menurut Cronbach tingginya koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah hasil tertinggi yang diperoleh oleh peneliti. Pada skala ini peneliti mengambil standar minimal 0,25 untuk menentukan koefisien validitas.

Untuk mengetahui sejauh mana validitas instrumen ini, digunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan SPSS Versi 20.

2. Daya Beda

Daya beda item merupakan sebuah indeks (secara praktis memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1) yang melekat pada item di mana hal ini mencerminkan sejauh mana item mampu membedakan antara subyek yang memiliki trait tinggi dan subyek yang memiliki trait rendah. Pada item kuesioner yang mengukur pemahaman, daya beda yang memiliki makna sejauh mana kemampuan item dalam membedakan kelompok yang mempunyai pemahaman dampak buruk rokok tinggi dengan kelompok yang memiliki pemahaman dampak buruk rokok rendah. Begitu juga dengan empati, yaitu membedakan kelompok yang mempunyai empati perokok tinggi dengan kelompok yang mempunyai empati perokok rendah. Semakin besar daya beda item (semakin mendekati 1) berarti item tersebut mampu membedakan antara subyek yang mempunyai pemahaman dampak buruk rokok tinggi dengan subyek yang mempunyai pemahaman dampak buruk rokok rendah, dan juga mampu membedakan antara subyek yang mempunyai empati perokok tinggi dan subyek yang mempunyai empati perokok rendah.

Semakin kecil daya beda item (semakin mendekati 0) berarti semakin tidak jelaslah fungsi item yang bersangkutan dalam membedakan subyek yang mempunyai pemahaman tinggi dengan subyek yang mempunyai pemahaman rendah dan juga membedakan subyek yang mempunyai empati tinggi dan subyek yang mempunyai empati rendah (Azwar, 2007: 137-139).

Melakukan uji daya beda item rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma(XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)/n}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2/n\}\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi *product moment* antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total angket

Perhitungan daya beda dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 20. *For windows*. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien daya beda dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala

atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2007:103).

Perhitungan item pada pemahaman dampak buruk rokok ini menggunakan daya beda dengan bantuan SPSS 20. For windows, menghasilkan 17 item yang dinyatakan diterima dan 8 item yang dinyatakan gugur atau dihapus dari 25 item yang telah dibuat. Pada empati menghasilkan 6 item yang dinyatakan diterima dan 19 item yang dinyatakan gugur atau dihapus dari 25 item yang telah dibuat. Adapun standart yang digunakan untuk menentukan daya item adalah 0,3. Apabila koefisien korelasi (*corrected Item Total Correlation*) lebih dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan diterima dan jika koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan gugur atau dihapus.

Tabel. 3.4

Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur Item Pemahaman Dampak Buruk Rokok

No. Indikator	Jumlah Item					
	Diterima			Gugur		
	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1	13		1	1, 6	9, 23	4
2	10, 20, 21	2, 14	5			0
3	4, 12	5, 19	4	18		1
4	15, 24, 7,		4	3		1

	17					
5	16, 22	25	3	8	11	2
Jumlah	12	5	17	5	3	8

Tabel 3.5
Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur Item Empati Perokok

No. Indikator	Jumlah Item					
	Diterima			Gugur		
	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1			0	1, 13, 19	8, 16	5
2	5,	4	2	11	9, 10	3
3	20, 21, 24		3	3, 12		2
4	7		1	6, 23	2, 25	4
5			0	14, 15	17, 18, 22	5
Jumlah	5	1	6	10	9	19

Pengukuran pada angket tersebut adalah untuk melihat perbedaan satu dengan yang lainnya, sehingga adanya item yang dipakai atau diterima dan item

dihapus atau gugur. Berarti untuk item yang dipakai atau diterima itu bisa melihat perbedaan individu yang satu dengan yang lain dan item yang dihapus atau gugur itu tidak bisa melihat perbedaan individu yang satu dengan yang lain.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha* yakni:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_y^2 = Varians total

Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna (Sutrisno, 1994). Metode *Konsistensi*

Internal Alpha Cronbach dapat dijadikan sebagai statistik yang dapat menunjukkan daya beda sebuah aitem.

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan kompute versi SPSS (*statistical product and service solution*) 20. For windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisiensi mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reabilitas (Azwar, 1998:183).

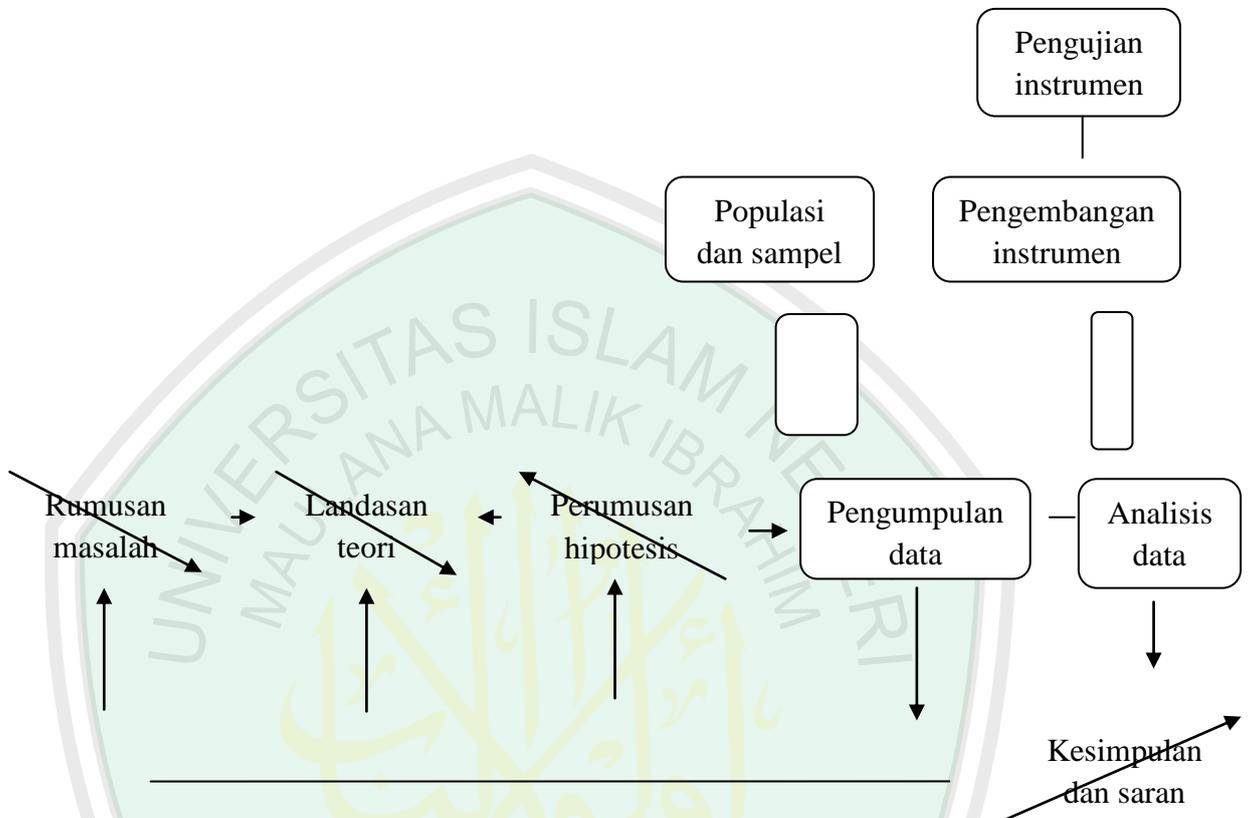
Realiabilitas skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien yaitu dengan nilai *alpha* di atas 0,6000. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliability dari pemahaman dampak buruk rokok dan empati perokok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Reliabilitas Pemahaman Dampak Buruk Rokok dan Empati perokok

Variabel	Indikator	Reability	Kategori
Pemahaman	Kandungan zat dalam rokok	0,795	Dapat diterima
	Efek dalam jangka panjang		
	Efek dalam jangka pendek		
	Efek bagi diri sendiri		
	Efek bagi orang lain		
Empati	Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)	0,548	Kurang Baik
	Dibangun berdasarkan kesadaran diri		
	Peka terhadap bahasa isyarat		
	Mengambil peran (<i>role taking</i>)		
	Kontrol emosi		

H. Prosedur penelitian



GAMBAR 3.1 Kerangka atau Prosedur Penelitian

1. Proses Penelitian

Adapun proses dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Rumusan Masalah
- b. Landasan Teori
- c. Perumusan Hipotesis
- d. Pengumpulan Data
- e. Analisis Data
- f. Kesimpulan dan Saran

2. Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a). Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan sampel penelitian yang dapat memenuhi kategori penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan melengkapi administrasi penelitian..

b). Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai 1 februari 2015 sampai dengan tanggal 15 Februari 2015. Sedangkan pelaksanaan penyebaran skala penelitian pada mahasantri Mabna Ibnu Sina dilaksanakan pada tanggal 7 dan 11 Maret 2015. Skala disebarakan kepada mahasantri sebagai subjek yang mewakili populasi 3 lantai di Mabna Ibnu Sina. Di dapatkan atau diperoleh sebanyak 57 responden sebagai subjek keseluruhan yang diambil secara *terpadu (door to door)* dengan menentukan hanya kepada subjek yang perokok aktif.

c). Tahap Penyelesaiannya

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti mulai melakukan analisis menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20 for Windows*. Setelah mendapatkan data dari hasil analisis dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*, peneliti mulai menyusun skripsi sebagai laporan hasil penelitian sampai selesai.

I. Analisis Data

Dalam menganalisis tingkat pemahaman dampak buruk rokok dan empati perokok, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Alasan pengkategorian dengan menggunakan skor hipotetik adalah karena sedikitnya subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah kurang dari 60 responden.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah sama antara pemahaman dampak buruk rokok dan empati perokok.

a) Mean hipotetik (Mhipotetik)

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala pemahaman yang diterima.

Skor minimum : Banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 1.

Skor maksimum : Banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 2.

- 2) Skor maksimum dikurangi (–) skor minimum.
- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2.
- 4) Untuk mencari Meanhipotetik (Mhipotetik), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan

nilai skor minimum (langkah a).

b) Standar Deviasi hipotetik (SDhipotetik)

Untuk mencari Standar Deviasi hipotetik (SDhipotetik) adalah dengan cara membagi Mean hipotetik (Mhipotetik) dengan 6.

c) Kategori

Tabel 3.7
Standar Deviasi

Rendah	$X \leq (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

d) Analisis Persentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : frekuensi

N : jumlah subyek

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, Dalam penelitian ini, menggunakan analisis hubungan (korelasi). Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2

variabel atau lebih, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Korelasi yang digunakan adalah *Product moment*: uji ini untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dengan asumsi jenis datanya interval dan rasio serta distribusi datanya normal. Adapun rumus Teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y) / n}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2/n\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

X : Variabel pertama

Y : Variabel kedua

Σ : Jumlah

Untuk menguji penerimaan atau penolakan H_0 telah ditentukan untuk 2 arah (*two sided test*). Tahap dari penggunaan rumus korelasi di atas adalah:

- a. Menggunakan rumus korelasi untuk mendapatkan r hitung
- b. Menentukan tingkat signifikansi (*level of significance*) yaitu sebesar 5%.
- c. Melihat nilai kritis menurut table dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %.

d. Mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel.

Untuk melakukan beberapa perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20 for Windows*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesa atau signifikan dalam taraf 5% taraf kepercayaan 95% adalah sebagai berikut:

1. Jika $hit\ r > tab\ r$, H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika $hit\ r < tab\ r$, H_a ditolak, H_0 diterima